BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Balum

Desa Balun merupakan salah satu desa tua yang syarat dengan berbagai nilai sejarah, termasuk tentang penyebaran Islam oleh para santri murid Walisongo dan masih terkait dengan sejarah hari jadi Kota Lamongan. Di mana kata Balun berasal dari nama "Mbah Alun" seorang tokoh yang mengabdi dan berperan besar terhadap terbentuknya desa balun sejak tahun 1600-an.

Mbah Alun yang dikenal sebagai Sunan Tawang Alun I atau Mbah Sin Arih konon adalah Raja Blambangan bernama Bedande Sakte Bhreau Arih yang bergelar Raja Tawang Alun I yang lahir di Lumajang tahun 1574. Dia merupakan anak dari Minak Lumpat yang menurut buku babat sembar adalah keturunan Lembu Miruda dari Majapahit (Brawijaya). Mbah Alun belajar mengaji di bawah asuhan Sunan Giri IV (Sunan Prapen). Selesai mengaji dia kembali ke tempat asalnya untuk menyiarkan agama Islam sebelum diangkat menjadi Raja Blambangan.

Selama pemerintahannya (tahun 1633-1639) Blambangan mendapatkan serangan dari Mataram dan Belanda hingga kedaton Blambangan hancur. Saat itu Sunan tawang Alun melarikan diri ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arah barat menuju Brondong untuk mencari perlindungan dari anaknya yaitu Ki Lanang Dhangiran (Sunan Brondong), lalu diberi tempat di desa kuno bernama Candipari (kini menjadi desa Balun) untuk bersembunyi dari kejaran musuh. Disinilah Sunan Tawang Alun I mulai mengajar mengaji dan menyiarkan ajaran Islam sampai wafat Tahun 1654 berusia 80 tahun sebagai seorang Waliyullah.

Sebab menyembunyikan identitasnya sebagai Raja, maka dia dikenal sebagai seorang ulama dengan sebutan Raden Alun atau Sin Arih. Sunan Tawang Alun I sebagai ulama hasil gemblengan Pesantren Giri Kedaton ini menguasai ilmu Laduni, Fiqh, Tafsir, Syariat dan Tasawuf. Sehingga dalam dirinya dikenal tegas, kesatria, cerdas, Alim, Arif, persuatif, dan yang terkenal adalah sifat toleransinya terhadap orang lain, terhadap budaya lokal dan toleransinya terhadap agama lain.

Desa tempat makam Mbah Alun ini kemudian disebut Desa Mbah Alun dan kini Menjadi Desa Balun, Kecamatan Turi. Dan makamnya sampai sekarang masih banyak di ziarahi oleh orang-orang dari daerah lain, apalagi bila hari Jum'at kliwon banyak sekali rombongan-rombongan peziarah yang datang ke Desa Balun.

Pasca G 30S PKI tepatnya tahun 1967 Kristen dan Hindu mulai masuk dan berkembang di Desa Balun. Berawal dari adanya pembersihan pada orang-orang yang terlibat dengan PKI termasuk para pamong desa yang diduga terlibat. Akibatnya terjadi kekosongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala desa dan perangkatnya. Maka untuk menjaga dan menjalankan pemerintahan desa ditunjuklah seorang prajurit untuk menjadi pejabat sementara di desa Balun. Prajurit tersebut bernama Pak Batih yang beragama Kristen. Dari sinilah Kristen mulai dapat pengikut, kemudian pak Batih mengambil teman dan pendeta untuk membabtis para pemeluk baru. Karena sikap keterbukaan dan toleransi yang tinggi dalam masyarakat Balun maka penetrasi Kristen tidak menimbulkan gejolak. Di samping itu kristen tidak melakukan dakwa dengan ancaman atau kekerasan.

Pada tahun yang sama yakni 1967 juga masuk pembawa agama Hindu yang datang dari desa sebelah yaitu Plosowayuh. Adapun tokoh sesepuh Hindu adalah bapak Tahardono Sasmito. Agama hindu inipun tidak membawa gejolak pada masyarakat umumnya. Masuknya seseorang pada agama baru lebih pada awalnya lebih disebabkan oleh ketertarikan pribadi tanpa ada paksaan. Sebagai agama pendatang di desa Balun, Kristen dan Hindu berkembang secara perlahan-lahan. Mulai melakukan sembahyang di rumah tokoh-tokoh agama mereka, kemudian pertambahan pemeluk baru dan dengan semangat swadaya yang tinggi mulai membangun tempat ibadah sederhana dan setelah melewati tahap-tahap perkembangan sampai akhirnya berdirilah Gereja dan Pura yang megah.

Dan pada saat ini ketiga agama tersebut masi tetap hidup guyup rukun satu sama lain, mereka menjunjung tinggi nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerukunan dalam beragama, saling menghormati satu sama lain dan saling bantu membantu dalam kegitan beragama umat agama lain.

2. Identitas SDN 1 Balun Lamongan

Nomor Statistik Sekolah	: 101050703004
Nama sekolah	: SDN 1 BALUN
Alamat sekolah	:
a) Jalan	: Dusun Balaun
b) Desa / Kelurahan	: Balun
c) Kecamatan	: Turi
d) Kabupaten	: Lamongan
e) Profinsi	: Jawa Timur
f) Kode Pos	: 62252
g) Email	: sekolahbalunsatu@yahoo.com
Setatus Sekolah	: Negeri
Setatus Akriditasi Sekolah	: A
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Gugus Sekolah	: Imabas
Katagori Sekolah	: SD SPM (Standar Pelayanan Minimal)
Menejemen Sekolah	: Berbasis MBS
Kurikulum yang digunakan	: KTSP
Koneksi internet	: Terdapat Koneksi
Dana BOS	: Menerima Dana Bos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sejarah Sekolah

Awal mula berdirinya SDN 1 Balun, sebelum tahun 1967 pembelajaran (Tingakat Dasar) yang terdapat di desa Balun masih berupa kelas-kelas dan masih belum menempati satu lokasi yang sama, kelas-kelasnya terpisah. Pembelajaran yang dilakukan masih pada kelas 1, 2, 3, dan 4, diatas kelas 4 yakni kelas 5 dan 6 pembelajarannya dilakukan di luar desa Balun. Baru pada tahun 1967 proses pembelajaran dilakukan di satu lokasi yang sama dan pembelajarannya sudah dimulai darai kelas 1 sampai dengan kelas 6. Sejak itulah tepatnya pada tahun 1967 berdirilah SDN 1 BALUN sampai dengan sekarang.

4. Siswa Kelas (Rombongan Belajar) Dan Daftar Nilai Ujian Sekolah (Penerimaan Siswa Baru Tinggkat 1)

ASAL SEKOLAH	**RENCANA PENERIMAAN**	**PENDAFTARAN**			**SISWA DI TERIMA DI TINGGAKAT 1**		
		L	**P**	**L+P**	**L**	**P**	**L+P**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tamatan TK		15	8	23	15	8	23
Bukan TK		-	-	-	-	-	-
Jumlah		**15**	**8**	**23**	**15**	**8**	**23**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Siswa Baru Tingkat 1 Menurut Umur Dan Jenis Kelamin)

JENIS KELAMIN	SISWA BARU TINGKAT 1 MENURUT UMUR						JUMLAH SISWA BARU
	≤ 5 Thn	6 Thn	7 Thn	8 Thn	9 Thn	=10 Thn	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-laki		15					15
perempuan		7	1				8
jumlah	-	22	1	-	-	-	23

(Siswa Menurut Agama)

ISLAM		**PROTESTAN**		**KATOLIK**		**BUDHA**		**HINDU**		**KONGHUCU**		**JUMLAH**	
(1)		(2)		(3)		(4)		(5)		(6)		(7)	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
27	19	16	8	-	-	-	-	3	5	-	-	46	32

(Siswa Tingakat VI. Peserta Ujian Akhir Sekolah dan Lulusan)

SISWA TINGKAT VI			**PESERTA**			**LULUSA**		
L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
11	13	24	11	13	24	11	13	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Daftar Nilai Ujian Sekolah Dasar Tiap Mata Pelajaran)

MATA PELAJARAN	NIALAI UJIAN NASIONAL		
	MINIMUM	RATA-RATA	MAKSIMUM
(1)	(2)	(3)	(4)
Bahasa Indonesia	8,80	8,92	9,00
Matenatika	9,25	9,66	10,00
IPA	9,50	9,80	10,00
Pendidikan Agama	8,00	8,52	9,40
PKn	7,70	8,50	9,25
IPS	7,75	8,49	9,25
Seni Budaya dan Keterampilan	8,15	8,46	8,90
PenjasKes	8,60	8,99	9,50
Bahasa Inggris	7,50	8,23	9,50
Mulok	7,50	8,41	9,20

(Jumlah Siswa Miskin)

Menerima BSM/PIP	L	P
	13	11
Tidak Menerima BSM/PIP	L	P
	33	21
JUMLAH TOTAL	46	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dewan Guru

(Dewan Guru SDN 1 Balun)

No	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN	AGAMA
1	SUGIARTO. S.Pd	L	S1 2005	KA SD	ISLAM
2	ADI WIYONO. S.Pdh	L	S1 2016	GR AGAMA HINDU	HINDU
3	ZAINAL BIDAH	P	SPG 1984	GR KELAS	ISLAM
4	LILIK S. S.Pd	L	S1 2004	GR PJOK	ISLAM
5	SALAMAH S.Pd	P	S1 2006	GR KELAS	ISLAM
6	SUPRAYITNO S.Pdi	L	S1 2006	GR KELAS	ISLAM
7	SUKERI S.Pd	L	S1 2011	GR AGAMA ISLAM	ISLAM
8	ENI ROBIATUL A. S.Pd	P	S1 2007	GR KELAS	ISLAM
9	SITI YUWANA. S.Pd	P	S1 2016	GR KELAS	ISLAM
10	KHOIRUL UMMAH. S.Pdi	P	S1 2010	GR KELAS	ISLAM
11	SUJUD S. S.Pdk	L	S1 2014	GR AGAMA KRISTEN	KRISTEN

6. Sarana Dan Prasarana

(Jumlah Ruang Menurut Jenis, Status Kepemilikan Dan Kondisi)

No	Jenis Ruang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Ruang Kelas	6	3	0	9	
2	Ruang Perpustakaan	0	0	0	0	
3	Laboratorium IPA	0	0	0	0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1	
5	Ruang Guru	0	0	0	0	
6	Ruang Komputer	0	0	0	0	
7	Tempat Ibada	0	0	0	0	
8	Ruang Kesehatan (UKS)	0	0	0	0	
9	Kamar Mandi / WC Guru	1	0	0	1	
10	Kamar Mandi / WC Siswa	0	0	1	1	
11	Gudang	0	0	1	1	
12	Ruang Sirkulasi / Selasar	0	0	0	0	
13	Tempat Bermain / Tempat Olaraga	0	0	0	0	

(Buku Pegangan Guru dan Siswa Tiap Mata Pelajaran)

MATA PELAJARAN	**JUMLAH BUKU**							
	PEGANGAN GURU				**PEGANGAN SISWA / TEKS**			
PKn	2	Judul	10	eks	1	Judul	37	eks
Bahasa Indonesia	1	Judul	5	eks	1	Judul	37	eks
Matematika	2	Judul	10	eks	1	Judul	37	eks
IPA	2	Judul	10	eks	1	Judul	37	eks
IPS	2	Judul	10	eks	1	Judulb	37	eks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Jumlah Perlengkapan Sekolah Menurut Kondisi)

Kondisi	Meja		Kursi		Lemari	Papan Tulis	Komputer
	Siswa	KS/Guru/TU	Siswa	KS/Guru/TU			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Baik	78	6	78	6	6	6	0
Rusak	30	8	30	10	4	0	5

(Luas Tanah Menurut Status Kepemilikan)

STATUS KEPEMILIKAN	LUAS TANAH
(1)	(2)
Milik	1.600.00 *m*2
Sewa	*m*2
Pinjam	*m*2

B. Penyajian Data

1. Proses pembelajaran multikultural di SDN 1 Balon lamongan

Pendidikan multikultural kerukunan umat beragama memang sangat ditekankan oleh kepalah sekolah kepada pihak siswa apalagi dewan guru harus bias memberikan contoh kepada siswanya untuk hidup guyup rukun dan saling menghormati antar pemeluk umat beragama. Untuk siswa dan guru ketika di sekolah dilarang keras menonjolkan kelebihan dari satu agama dengan agama lain maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya dilarang keras untuk menjelek-jelekan satu agama dengan agama lain.

Dari hasil wawancara pada pihak guru terkait dengan proses pemebelajaran multikultural dalam kerukunan beragama dapat ditarik kesimpulan bahwa proses Implementasi pendidikan multikultural dilakukan pada pelajaran yang berkaitan dengan sosial budaya, tidak ada pelajaran khusus yang membahas mengenai kerukunan antar umat beragama. Pendekatan kontribusi, digunakan sebagai wahana bergerak ke tahap yang lain yang lebih menantang secara intelektual seperti pendekatan transformasi dan aksi sosial.

Dalam proses pembelajarannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan umur siswa, seperti :

1) Implementasi pendekatan kontribusi di kelas I, II, III SD

   Pada SD kelas bawah (kelas I, II, III) implementasi pendidikan multikultural dilakukan dengan pendekatan kontribusi, antara lain dengan cara:

   a. Menjelaskan berbagai bentuk rumah ibadah dari beberapa agama
   b. Mengenalkan beragam bentuk rumah dan baju adat dari etnis yang berbeda.
   c. Mengenalkan siswa dengan kitab suci dari bermacam agama
   d. Mendengarkan pada siswa lagu-lagu daerah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menunjukkan cara berpakaian yang berbeda baik dari suku bangsa maupun dari umat agama lain.

f. Mengenalkan tokoh-tokoh pejuang dari berbagai daerah dalam dan luar negeri.

g. Menunjukkan cara beribadah yang berbeda dari beberapa agama.

h. Meminta siswa yang berbeda etnis untuk menceritakan tentang upacara perkawinan di keluarga luasnya.

Substansi pendidikan multikultural pada tahap ini adalah menanamkan pada siswa bahwa manusia yang hidup di sekitarnya dan di tempat lain serta di dunia ini sangat beragam. Sebenarnya semua nilainya sama. Sama-sama rumah, makanan, lagu, berpakaian, tokoh, ibadah, perkawinan, maksud kata, dan sebagainya. Dengan demikian siswa mulai mengerti bahwa ada cara yang berbeda tetapi maksud dan nilainya sama. Sehingga mereka dapat belajar untuk menerima perbedaan dengan proses rasa yang menyenangkan. Akhirnya siswa merasa berbeda itu bukanlah masalah tetapi anugerah.

2) MengImplementasi pendidikan aditif di kelas

Siswa SD kelas atas (IV, V, VI) sudah mulai mampu memahami makna, maka pendekatan aditif tepat untuk diberikan, seperti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melengkapi perpustakaan dengan buku-buku cerita rakyat dari berbagai daerah dan negara lain.

b. Membuat modul pendidikan multikultural untuk suplemen materi pelajaran yang lain. Seperti Modul Pendidikan Multikultural untuk suplemen pendidikan IPS kelas IV

c. Memutarkan CD tentang tata cara peribadahan dari berbagai agama

d. Meminta siswa memiliki teman korespondensi / email / facebook atau sahabat dengan siswa yang berbeda agama.

Dalam setiap materi pembelajaran guru mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dan menerapkannya di kelas.

Hal ini dilakukan guana untuk menanamkan pengetahuan yang luas bagi siswa. Rasa ketertarikan akan keragaman yang diperoleh di dalam kelas akan memotivasi siswa untuk tahu lebih banyak dengan membaca, melihat di internet, berkunjung, bertanya pada yang lebih tahu, dan sebagainya. Dengan wawasan yang luas tentang keragaman budaya, kehidupan, persahabatan, pengetahuan, siswa akan tumbuh menjadi orang yang inklusif, mudah menerima yang berbeda, toleran dan menghargai orang lain. Selain itu mudah berinteraksi dengan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Multikultural Di Dalam Agama Islam

Dalam Islam kerukunan diberi istilah "Tasamuh" atau Toleransi. Yang dimaksud dengan toleransi ialah kerukunan sosial kemasyarakatan. Toleransi adalah suatu bentuk akomodasi yang tidak membutuhkan penyelesaian dari pihak lain karena kedua belah pihak saling menyadari dan mengharapkan situasi yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi berasal dari bahasa latin tolerare yang berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang lain berpendapat berbeda, berhati lapang dan tenggang *rasa / tepo seliro* (jawa) terhadap orang yang berlainan pandangan, keyakinan, dan Agama[1]. Toleransi juga dapat di maknai kesiapan dan kemampuan batin untuk *kerasan* (jawa) bersama orang lain yang berbeda secara hakiki meskipun terdapat konflik dengan pemahaman anda tentang apa yang baik dan jalan hidup yang layak. Toleransi disini bukanlah dalam bidang Aqidah Islamiyah (keimanan), karena aqidah telah digariskan secara tegas dalam Al Qur'an dan As Sunah. yang dilarang dalam hal toleransi adalah toleransi yang berarti mendukung keyakinan pemeluk agama lain dengan mengorbankan keimanan Islam (akidah). Adapun dalam bidang aqidah atau keimanan seorang muslim hendaknya meyakini bahwa Islam adalah satu-satunya

[1] Mukti Ali, *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan*,(jogja: Stain Salatiga Press, 2006),87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama yang benar dan keyakinan yang dianutnya sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. Ali Imron ayat 19[2]

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Dan dalam Qs Ali Imron ayat 85 :

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya : Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.

Sebagaimana kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu dihadapkan dengan fenomena pluralitas. Plutralitas warna kulit (kulit putih, kuning, hitam, sawo matang dan sebagainya. Pluralitas etnik

[2] Fuad Fachruddin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi. Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama',* (Jakarta: Pustaka Alvabet dan Yayasan,2006),244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(etnik Cina, Arab, Jawa, Sunda, Banjar dan sebagainya). Pluralitas agama (Islam, Kristen-Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghuchu, Tao dan sebagainya). Pluralitas bahasa (bahasa Inggris, bahasa Prancis, Jerman, Indonesia dan sebagainya). Adanya perbedaan seperti yang telah dijelaskan diatas merupakan kehendak Allah Swt atau Sunnatullah dikarenakan jika Tuhan menghendaki, manusia di muka bumi ini akan memeluk satu agama dan beriman semuanya. Salah satu dari beberapa ayat Al Qur'an secara eksplisit menyatakan bahwasanya perbedaan merupakan Sunnatullah yaitu Al Qur'an Surat Yunus ayat 99:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?.

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan kita sebagai makluk sosial harus saling dan selalu membutuhkan orang lain baik dalam kegiatan perniagaan atau yang lainnya. Kerjasama yang baik selalu dibutuhkan tanpa mencampuri urusan internal seseorang seperti keyakinan agama. Kita pun tidak boleh memaksakan kepada seseorang yang berlainan pandangan dan keyakinan dengan kita untuk ikut kepada pandangan dan keyakinan kita sebagaimana diterangkan dalam firman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al Baqoroh ayat 256 sebagaimana dibawah ini :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۖ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ

وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Kerukunan Umat Beragama dibagi menjadi dua macam yaitu Kerukunan intern umat Islam dan Kerukunan Antar Umat Beragama. Kerukunan intern umat Islam di Indonesia harus berdasasarkan atas semangat Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim) yang tinggal di Negara Republik Indonesia, sesuai dengan firman Allah dalam Qs Al Hujurat (49) ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu, dan bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasanya kesatuan dan persatuan umat Islam diikat oleh kesamaan aqidah (keimanan), akhlaq dan sikap beragamnya berdasarkan atas Al Qur'an dan Al Hadist.

Adanya Kerukunan Antar Umat Beragama, Kerukunan umat Islam dengan penganut agama lain di Indonesia didasarkan atas Falsafah Pancasila dan UUD 1945 di mana Hal-hal yang terlarang adanya toleransi tersebut adalah adanya dalam masalah aqidah dan ibadah, sesuai dengan firman Allah dalam Qs Al Kafirun (109) ayat 6 yang artinya "Bagimu Agama-Mu Dan Bagiku Agama-Ku".

Sesungguhnya adanya berbagai agama merupakan ujian dari Allah kepada hambanya yang mau berfikir, mencari, mempertimbangkan akan sebuah kebenaran hakiki sebagaimana ajaran tauhid yang disampaikan oleh nabi-nabi terdahulu sebelum Baginda Nabi Muhammad SAW yaitu kalimat " Laa Ilaa Ha Illa Allah ".

C. Analisi Data

Dari sudut pandang penulis proses pembelajaran multikultural di SDN 1 Balun Lamongan jika di pandang dari sudut pandang islam proses pembelajarannya tidak melenceng dari ajaran agama islam sebab proses pembelejaran terkait pendidikan multikultural yanag ada di SDN 1 Balun lamongan pada intinya menggunakan matapelajaran sebagai media dalam pembelajaran multikultural.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum pembelajaran multikultural di SDN 1 Balun lamongan menggunakan mata pelajaran umum, sosial dan budaya, seperti pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan lain sebagaainya. di dalam pendidikan kewarga negaraan terdapat bab-bab yang membahas mengenai kerukunan, kerukunan antar umat beragama, kerukanan antar suku bangsa.

Tidak ada penekanan atau pemaksaan dalam pemebelajarannya yang dapat membuat siswa merubah Aqidah Islamiyah (keimanan) karena jika dalam proses pembelajarannya terdapat unsur yang dapat merubah Aqidah Islamiyah (keimanan) maka pembelajaran seperti itu tidak diperkenankan dalam agama islam sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunah yang melarang dalam hal toleransi adalah toleransi yang berarti mendukung keyakinan pemeluk agama lain dengan mengorbankan keimanan Islam (akidah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id